

**PERBEDAAN PANDANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ARS DALAM  
MENGUNAKAN *GOOGLE MEET* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Dian Rustandi<sup>1</sup>, Gartika Rahmasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas ARS (Adhirajasa Reswara Sanjaya)

e-mail: <sup>1</sup>[dianrustandi9@gmail.com](mailto:dianrustandi9@gmail.com), <sup>2</sup> [gartikarahmasari@gmail.com](mailto:gartikarahmasari@gmail.com)

**Abstract**

*At the time of the Covid-19 pandemic, educational institutions in Indonesia still use online learning using Google Meet media. Students are required to learn from home to break the chain of spread of Covid-19. Therefore, the purpose of this study is to find out the perception of ARS University students in using Google Meet media during online learning in the second year of Covid-19. This study uses phenomenological research methods with qualitative approaches to get information on the perception of students at ARS University about Google Meet during online learning in the second year of Covid-19. The selection of informants uses purposive sampling and data retrieval techniques using online interviews through google form and whatsapp communication media. The results of this study showed differences in views on each informant based on the informant's experience using Google Meet. Differences in views in using Google Meet, namely as many as 33% of informants stated more efficient and not efficient with network factors that are not good. The results also showed that using Google Meet was more flexible and some informants felt confusion when first using Google Meet, especially for new students who did online learning. There are also students who already understand the media of Google Meet so as not to feel confused. However, over time students can adjust to the use of Google Meet media to do online learning from home.*

*Keyword : Covid-19, Google Meet, Onine Learning, ARS Univeristy*

**I. Pendahuluan**

Pada masa pandemi Covid-19, metode pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan tidak selalu harus dilakukan secara tatap muka. Ada pula metode pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar selaku media transfer ilmu, yakni metode pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* tidak mengharuskan mahasiswa hadir di kelas, mahasiswa bisa melakukan pembelajaran melalui media *online*. Jika diimbangi dengan diskusi dan bimbingan, teknologi yang ada di sekitar kita akan menjadi alat untuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Lashley, 2014). Perkembangan teknologi ini mempermudah penggunaan internet guna melakukan akses ke materi

pembelajaran, memperoleh pengetahuan, dan melakukan interaksi bersama mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, dan untuk berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, terutama di masa pandemi Covid-19 yang berlanjut hingga tahun 2021. Virus Covid-19 merupakan sekumpulan virus yang sangat berbahaya dan mematikan bagi manusia. Covid-19 atau disebut coronavirus merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada burung, mamalia bahkan manusia (Maeskina & Hidayat 2021). Virus Covid-19 juga bisa menimbulkan penyakit pada hewan seperti burung. Pada manusia, Covid-19 biasanya menimbulkan infeksi saluran pernapasan ringan, seperti pilek, walaupun penyakit Covid-19 lebih mematikan (Yunus & Rezki, 2020).

Sehubungan dengan merebaknya

wabah Covid-19 di awal tahun 2020, himbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah bahwa proses pembelajaran terpaksa harus dilakukan di rumah (Fajrian, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus serta melindungi keselamatan peserta didik serta pendidik. Melalui himbauan tersebut, proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui penggunaan teknologi serta media internet. Beberapa perguruan tinggi yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, saat ini harus melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Pembelajaran dengan sistem daring memberikan manfaat kepada dosen dan mahasiswa (Singh, G., 'donoghue, J. O., & Worton, 2005).

Dengan adanya himbauan tersebut, proses pembelajaran di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) dilakukan secara *online*. Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Bandung dan sudah aktif di dunia pendidikan sejak tahun 2000. Di Universitas ARS pembelajaran *online* mulai dilaksanakan pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret. Media komunikasi yang digunakan pada saat ini di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) salah satunya yaitu *Google Meet* untuk menjaga keberlangsungannya proses pembelajaran. *Google Meet* merupakan fitur yang dikeluarkan oleh Google untuk kegiatan *work from home* (wfh) selama *social distancing* guna menghindari penyebaran virus Covid-19 (Sawitri, 2020).

*Google Meet* juga merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran *online* selama virus Covid-19 sehingga pengajar dapat berkomunikasi secara tatap muka dengan mahasiswa secara *online*. Dengan merebaknya virus Covid-19, *Google Meet* saat ini telah menjadi salah satu layanan Google yang tumbuh dengan pesat. *Google Meet* merupakan

versi yang lebih powerful dari pendahulunya yaitu Hangouts, sebab *Google Meet* dapat ditemukan di aplikasi web, aplikasi Android serta iOS. *Google Meet* juga merupakan produk yang dikeluarkan oleh Google dan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google (Nurhayati et al, 2020). *Google Meet* gratis untuk grup kecil hingga 25 orang. Tidak hanya itu, *Google Meet* mempunyai sistem tatap muka yang unik serta kuat, ringan dan cepat, mempromosikan pengelolaan yang efisien dan mudah, serta dapat diikuti oleh semua peserta. Ada banyak alasan untuk memakai aplikasi *Google Meet*, mulai dari banyak fiturnya hingga keamanan yang terjamin. Dibandingkan aplikasi sejenis lainnya,

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh peneliti yang berjudul "Pengalaman Mahasiswa ARS University Dalam Menggunakan Zoom Pada Saat Pembelajaran *Online* Covid-19" penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang pembelajaran *online*. Namun, adanya perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang perbandingan antara mahasiswa ARS transisi offline ke *online* dengan mahasiswa baru yang langsung menggunakan metode pembelajaran *online* dan media yang digunakannya. Penelitian ini menjadi penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini karena pada masa pandemi Covid-19 mahasiswa tidak dapat belajar secara offline. Mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara *online* dengan menggunakan perantara salah satunya yaitu *Google Meet*. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) dalam menggunakan aplikasi *Google Meet* di saat pembelajaran melalui daring di tahun kedua pandemi Covid-19. Dengan demikian peneliti mengharapkan

penelitian ini dapat menjadi bahan acuan (sumber) untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa dan peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini bisa lebih dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan dipilihnya metode kualitatif ini karena pada penelitian ini tujuan ataupun objek penelitian terbatas agar data yang diperoleh dapat digali sebanyak-banyaknya sehingga pada penelitian ini tidak dimungkinkan untuk memperluas objek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa Universitas ARS menggunakan *Google Meet* sebagai media pembelajaran *online* di tahun kedua Covid-19. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun menggunakan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas 3 elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actor*), serta aktivitas (*activity*) yang saling melakukan interaksi secara sinergis (Sugiyono, 2007).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang mempelajari beragam kenyataan yang dikonstruksi oleh individu serta dampak konstruksi tersebut kepada kehidupan mereka dan kehidupan orang lain. Dalam paradigma konstruktivis, setiap orang memiliki pengalaman yang unik. Oleh karena itu, studi yang menggunakan strategi ini menunjukkan bahwa setiap cara individu melihat dunia adalah efektif dan memerlukan penghormatan terhadap pandangan ini (Patton, 2002).

Dalam menentukan informan dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik purposive sampling serta mengumpulkan data menggunakan observasi dan wawancara secara *online* karena masih diberlakukannya physical distancing dan work from home sehingga cara ini meminimalisir adanya penyebaran virus Covid-19. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer,

yaitu data yang dihimpun serta diolah oleh peneliti langsung dari subjek ataupun objek penelitian. Data primer ialah data yang dihimpun oleh pihak pertama, umumnya dilaksanakan dengan wawancara, penelusuran, dll (Suharsimi, 2010).

Informan pertama yaitu Syahda Isel I1, mahasiswi Universitas ARS Fakultas Komunikasi dan Desain angkatan tahun 2018 dan mengambil konsentrasi DKV. Syahda Isel adalah mahasiswi angkatan 2018 berusia 21 tahun yang melakukan kegiatan belajar menggunakan *Google Meet* pada saat pembelajaran *online* berlangsung.

Informan kedua yaitu Diana Mustika I2, mahasiswi Universitas ARS Fakultas Ekonomi angkatan tahun 2018 dan mengambil konsentrasi Manajemen. Diana Mustika adalah mahasiswi angkatan 2018 usia 22 tahun yang melakukan kegiatan belajar menggunakan *Google Meet* pada saat pembelajaran *online* berlangsung.

Informan ketiga yaitu Alif Putra Rinidji I3, mahasiswa Universitas ARS Fakultas Komunikasi dan Desain angkatan tahun 2019 dan mengambil konsentrasi FTV. Alif Putra Rinidji adalah mahasiswa angkatan 2019 berusia 20 tahun yang melakukan kegiatan belajar menggunakan *Google Meet* pada saat pembelajaran *online* berlangsung.

Informan keempat yaitu Nadila Candraesmi I4, Mahasiswi Universitas ARS Fakultas Komunikasi dan Desain angkatan tahun 2019 dan mengambil konsentrasi FTV. Nadila Candraesmi adalah mahasiswi angkatan 2019 berusia 21 tahun yang melakukan kegiatan belajar menggunakan *Google Meet* pada saat pembelajaran *online* berlangsung.

Informan kelima yaitu Giang Rifki I5, mahasiswa Universitas ARS Fakultas Komunikasi dan Desain angkatan tahun 2020. Giang Rifki adalah mahasiswa angkatan 2020 berusia 20 tahun yang melakukan kegiatan belajar menggunakan *Google Meet* pada saat pembelajaran *online* berlangsung.

Informan keenam yaitu Berliani

Nurhaliza I5, mahasiswi Universitas ARS Fakultas Komunikasi dan Desain angkatan tahun 2020. Berliani Nurhaliza adalah mahasiswi angkatan 2020 berusia 22 tahun yang melakukan kegiatan belajar menggunakan *Google Meet* pada saat pembelajaran *online* berlangsung.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

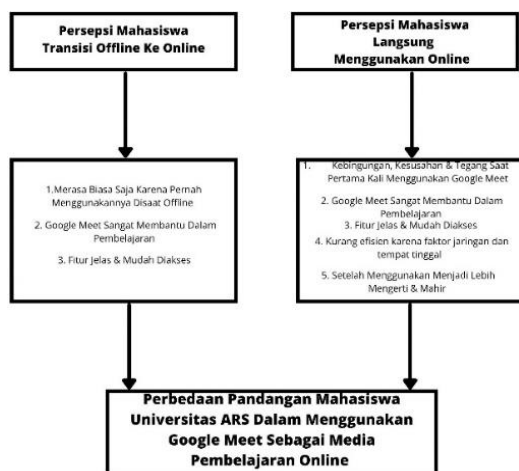
Aplikasi *Google Meet* sangat membantu pembelajaran *online* mahasiswa ARS University selama masa pandemi Covid-19. Dengan adanya aplikasi *Google Meet* ini, membantu mahasiswa Universitas ARS tentang pembelajaran secara *online* yang di selenggarakan oleh Univeristas ARS dan dapat membantu mahasiswa dalam bidang lainnya seperti disaat melakukan *meeting* dengan rekan-rekannya ataupun kerja kelompok.. *Google Meet* sangat praktis, memiliki fitur-fitur yang dapat cepat dimengerti dan memudahkan para mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh informan I2 bahwa *"Tentunya di masa pandemi COVID-19 dibutuhkan berbagai aplikasi untuk belajar dan mengajar secara online, salah satunya adalah aplikasi Google Meet. Aplikasi Google Meet ini sangat membantu mahasiswa, dosen, guru dan siswa dalam proses belajar mengajar"*. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan I5 yang mengatakan bahwa *Google Meet* *"Cukup bermanfaat dan membantu saya untuk belajar apalagi di kondisi pandemi seperti ini, apalagi di bidang pendidikan khususnya, bisa lebih membantu kegiatan belajar jarak jauh dan Google Meet juga tidak ribet, memiliki fitur-fitur yang jelas sehingga saya sendiri lebih mudah untuk mengaksesnya"*. Pentingnya melakukan pembelajaran pada saat Covid-19 agar mahasiswa juga tidak tertinggal pelajaran dengan menggunakan *Google Meet*, artinya *Google Meet* sangat membantu para mahasiswa dalam mempermudah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran *online* menggunakan *Google Meet* menurut beberapa informan terbilang

efisien pada masa pandemi Covid-19. *Google Meet* memudahkan mahasiswa untuk memberikan materi presentasi secara langsung kepada teman sekelas atau dosennya, karena *Google Meet* dilengkapi dengan fungsi *screen sharing* yang dapat digunakan untuk berbagi materi dalam bentuk dokumen (Vivin, Winida, & Manurung, 2019).

Namun ternyata dalam penggunaan *Google Meet* tidak selalu efisien terutama jika tidak didukung dengan kekuatan sinyal yang baik. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan informan I5 bahwa dalam penggunaan *Google Meet* *"Kurang efisien, terutama dalam jaringan, Google Meet harus di dukung dengan jaringan yang kuat sedangkan kami para mahasiswa masih terdapat yang daerahnya kurang stabil akan jaringan"*. Informan I4 juga mengatakan bahwa penggunaan *Google Meet* *"kurang efisien (dalam pembelajaran online) dari segi teknis seperti masalah jaringannya, jadi kadang itusih yang jadi penghambat saat proses pembelajaran online"*. Permasalahan jaringan sering terjadi, apalagi untuk mahasiswa-mahasiswa yang pulang ke kampung halamannya. Tidak banyak mahasiswa yang tinggal di perdesaan atau perdataman yang memang belum mendukung jaringan yang stabil untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Jaringan juga menjadi kendala yang sering terjadi karena terdapat koneksi jaringan yang kurang stabil, tidak dapat mengubah background, dan pilihan paket berbayar sehingga materi-materi yang di sampaikan pada saat pembelajaran *online* kurang dapat di mengerti dan pahami. Keterbatasan sinyal serta kuota internet yang menjadikan vidio serta suara tidak terdengar jelas terutama ketika dosen menjelaskan (Vivin, Winida, & Manurung, 2019).

Disaat pertama kali menggunakan *Google Meet* juga yang di rasakan sebagian informan yaitu cukup membingungkan para informan. Apalagi untuk mahasiswa baru yang langsung menggunakan *online* saat melakukan

pembelajaran. Namun, pada saat pandemi seperti ini pembelajaran harus tetap dilakukan, guna mendapatkan ilmu meskipun situasi *online* seperti saat ini. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan informan I6 bahwa pada saat pertama kali menggunakan *Google Meet* “*Cukup bingung karena baru menggunakannya, posisi lagi dirumah dan bingung juga untuk bertanya kepada siapa. Namun saya mengambil sisi positifnya aja sehingga memberikan efek yang baik untuk diri saya sehingga saya paham akan Google Meet dan saya bisa melakukan pembelajaran secara online*”. Kebingungan mahasiswa dalam penggunaan *Google Meet* menjadi hal yang biasa karena berawal dari ke tidak tahuan dan mahasiswa diharuskan untuk menggunakan media pembelajaran *online* yaitu *Google Meet* secara mendadak karena adanya virus Covid-19. Tidak sedikit yang belum terbiasa dan merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran digital (Direktorat, 2021). Disamping itu setelah menggunakan *Google Meet* juga dalam penggunaannya *Google Meet* lebih mudah dan lebih baik untuk dirinya sendiri dan bisa melakukan pembelajaran *online* secara mudah melalui *Google Meet*. Dalam model



pembelajaran *online* media tersebut mudah di pahami karena cenderung memiliki kesamaan dengan media lain yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari (Zhafira, Yenny, and Chairiyaton, 2020).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa perubahan penguasaan yang di

alami informan dalam menggunakan *Google Meet* sangatlah kebingungan ketika pertama kali menggunakannya karena ada salah satu informan yang masuk kuliah nya langsung melakukan pembelajaran secara *online*. Hal ini selaras dengan yang di kemukakan informan I3 bahwa “*Karena saya pas masuk kuliah langsung daring, mungkin pas awal saya merasa sangat susah sekali karena baru pertama menggunakannya, bingung juga, akan tetapi setelah saya menggunakannya terus saya bisa lebih lancar dalam menggunakan gmeet*”. Namun, penguasaan aplikasi *Google Meet* juga dirasakan oleh salah satu informan bahwa ada juga informan yang sudah paham akan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Hal ini selaras dengan yang di katakan oleh informan I1 bahwa “*Tentunya saya tidak ketinggalan jauh dengan rekan-rekan yang mahir dalam teknologi, saya juga bisa lebih mudah dalam menggunakan aplikasi Google Meet. Dengan adanya aplikasi Google Meet setidaknya saya bisa menggunakannya secara maksimal dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online*”. Walaupun pada awalnya mahasiswa merasa kebingungan, ketakutan dan kesusahan tapi pada akhirnya dengan seiring berjalannya waktu dan mahasiswa juga selalu menggunakan *Google Meet* untuk pembelajaran *online*, membuat mahasiswa terbiasa dan menjadi lebih mudah menggunakan *Google Meet*. Penerimaan dari masing-masing orang dapatlah berbeda-beda karena mereka menerapkan berbagai latar belakang sosial dan kultural sehingga khalayak yang memiliki karakteristik berbeda dalam menguasai suatu objek (Milatishofa, Kusrin 2021).

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Gambar 1. Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan *Google Meet* Sebagai Media Pembelajaran *Online*

Dari hasil hasil wawancara kepada beberapa informan, peneliti mendapatkan bahwa pembelajaran *online* melalui

media *Google Meet* selama masa pandemi tahun kedua Covid-19 terdapat kendala yang terjadi meliputi : terkadang suka terdapat koneksi jaringan yang kurang stabil, tidak dapat mengubah background, dan pilihan paket berbayar sehingga materi-materi yang di sampaikan pada saat pembelajaran *online* kurang dapat di mengerti dan pahami. Disamping itu terdapat juga hasil penelitian yang dapat membantu memudahkan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran *online* pada saat pandemi di tahun kedua Covid-19 seperti fitur tatap muka yang dapat melakukan pembelajaran dengan cara melihat wajah rekan-rekan dan dosen, dapat mengundang peserta yang sangat banyak, dan untuk memudahkan pembelajaran *online* bagi mahasiswa dan dosen.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta data-data yang didapatkan penulis, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Google Meet* sangat praktis, memiliki fitur-fitur yang dapat cepat dimengerti dan memudahkan para mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara *online*.
2. Dalam menggunakan *Google Meet* mahasiswa merasa cukup efisien dalam melakukan pembelajaran *online* seperti ini karena bisa dilakukan kapan saja dan bisa dilakukan dimana saja. Akan tetapi terdapat juga persepsi mahasiswa yang menyebutkan bahwa dalam penggunaan *Google Meet* tidak selalu efisien karena harus di dukung dengan jaringan yang kuat.
3. Terdapat waktu yang sangat lama dan bisa mengundang peserta yang sangat banyak pada pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Dalam penggunaan *Google Meet* juga harus di dukung dengan jaringan yang kuat dan tidak dapat mengubah background.
4. Dalam menggunakan *Google Meet* dapat dilaksanakan dimanapun serta kapanpun, bisa mengundang lebih banyak peserta dan memiliki waktu yang sangat

lama

5. Informan sangat kebingungan ketika pertama kali menggunakan aplikasi *Google Meet* karena ada salah satu informan yang masuk kuliahnya langsung melakukan pembelajaran secara *online*. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan membantu mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan ataupun penelitian lainnya yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa mengenai *Google Meet* pada saat pembelajaran *online* di saat pandemi Covid-19, Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran *online* guna menciptakan minat belajar yang lebih baik/efektif, dan Bagi tenaga pengajar/Dosen, diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran *online* dan cara yang tepat untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *online* yang tentunya secara tidak langsung juga meningkatkan nilai akhir dan pencapaian dari mahasiswa tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

- Direktorat, Sekolah Dasar. 2021. "Pembelajaran Menggunakan Media Digital Itu Mudah Dan Menyenangkan." Media Center DDirektorat Sekolah Dasar. 2021.
- Fajrian. 2020. "<https://katadata.co.id/>. Retrieved April 8, 2020, from [https://katadata.co.id/Berita/2020/03/15/Antisipasi-Corona-Nadiem-Makarim-Dukung-Kebijakan\\_meliburkan-Sekolah.](https://katadata.co.id/Berita/2020/03/15/Antisipasi-Corona-Nadiem-Makarim-Dukung-Kebijakan_meliburkan-Sekolah.)"
- Lashley, Y.G. 2014. "Integrating Computer Technology in the Teaching of Biology. *International Journal Of Biology Education*" 3 (2).
- Maeskina, Mega Mutia, and Dasrun Hidayat. 2021. "Perubahan Perilaku Komunikasi Karyawan Disaat Menjalankan Physical Distancing Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung." *Linimasa : Jurnal Ilmu*

- Komunikasi* 4 (1): 60–71.  
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/3268>.
- “METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. BANDUNG :ELFABETA.” 2007. *Sugiyono*.
- Milatishofa, Kusrin, dan Weni Adityasning Arindawati. 2021. “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Makna Body Positivity Pada Instagram Tara Basro.” *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (2): 174–85.
- Nurhayati, Sri, M Fajar Wicaksono, Riani Lubis, Myrna Dwi Rahmatya, and Hidayat Hidayat. 2020. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung.” *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)* 1 (2): 70–76.  
<https://doi.org/10.34010/icomse.v1i2.3878>.
- Patton, Michael Quin. 2002. “Qualitative Research and Evaluation Methods.” *Sage Publications. Inc. California*. 3.
- Sawitri, Dara. 2020. “Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 ( Covid-19 ).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (April): 13–21.
- Singh, G., ’donoghue, J. O., & Worton, H. 2005. “A Study Into The Effects Of ELearning On Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*” 2 (1).
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Vivin, Marpaung Winida, and Yulinda Septiani Manurung. 2019. “Kecemasan Dan Motivasi Belajar.” *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 8 (2): 240–57.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>.
- Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. 2020. “Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7 (3).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.
- Zhafira, Nabila Hilmy, Ertika. Yenny, and Chairiyaton. 2020. “Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19.” *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 4 (1): 37–45.